

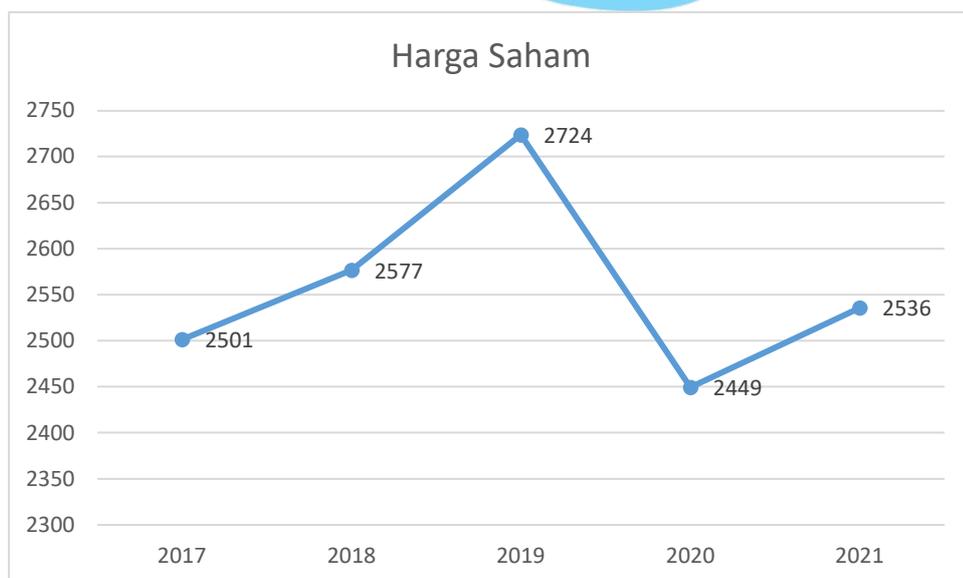
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi sektor yang sangat penting dan diperlukan dalam mendukung seluruh kegiatan ekonomi atau kegiatan-kegiatan lainnya yang ada urusan dengan penyaluran dana di Indonesia, (Astohar *et al.*, 2021). Peran sektor perbankan yang vital tersebut didukung oleh sumber pendanaan yang cukup besar dari berbagai sumber (internal ataupun eksternal). Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal, dengan menerbitkan surat berharga di pasar modal, (Juliana *et al.*, 2019). Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal diperusahaannya, (Antari *et al.*, 2020).

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan bahwa merupakan tanda penyertaan dan kepemilikan suatu perusahaan atau badan merupakan selembar kertas yang menjelaskan tentang surat berharga yang dimiliki perusahaan tersebut. Indikator yang penting salah satunya bagi investor yaitu melihat bagaimana tingkat harga saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.



Sumber : Data diolah penulis, 2022



### Gambar 1 1

#### Rata-rata harga saham perbankan 2017-2021

Grafik diatas menunjukkan harga saham yang terus berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata-rata harga saham yang cukup drastis hingga menyentuh angka Rp. 2.449 per lembarnya. Penurunan harga saham ini merupakan salah satu dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Pada penelitian ini naik turun nya harga saham pada perusahaan perbankan di indonesia menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan turunnya nilai harga saham perusahaan itu sendiri. Selain itu fenomena naik turunnya harga saham juga tidak lepas dari pergerakan faktor internal keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Menurut Zulfikar (2016:92) faktor internal meliputi pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

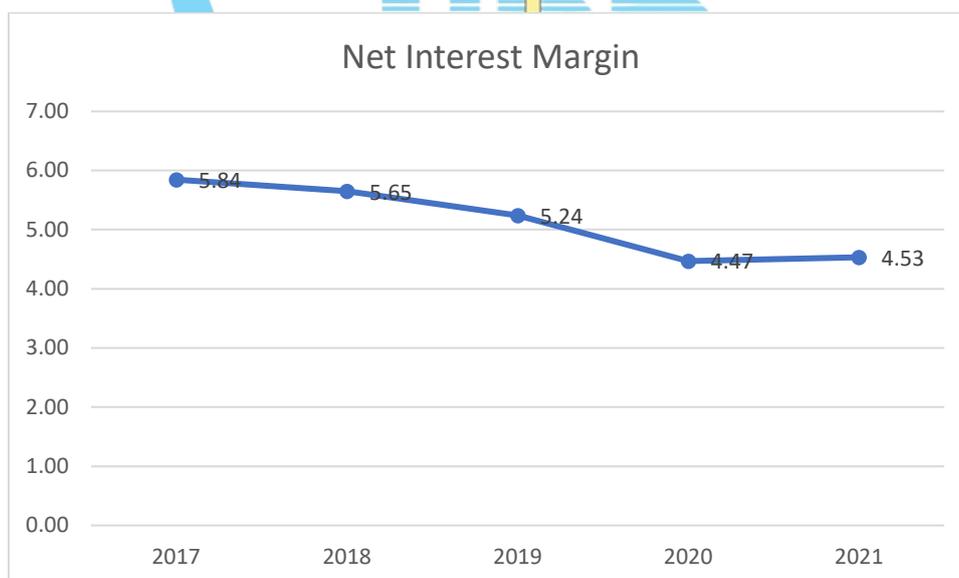
Faktor intenal yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya ialah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan di dalamnya belum dapat memberikan manfaat apabila belum diolah menjadi bentuk analsis laporan keuangan seperti analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari enam jenis diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian, rasio likuiditas serta rasio aktivitas. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, (Kasmir, 2019:114). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on assets* (ROA) dan *Net interest margin* (NIM).

Nilai *Return on Assets* (ROA) Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2020. Akan tetapi pada tahun 2020 juga harga saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 18%, akibat pandemi covid-19. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa terdapat *fenomena gap* pada Bank Tabungan Negara (Persero) ditahun 2020 yaitu

terjadinya penurunan harga saham tetapi nilai *Return on Assets* (ROA) perusahaan mengalami kenaikan.

*Return on Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, (Fitriani & Asiah, 2018). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Apabila rasio ini tinggi maka dapat diartikan harga saham perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yg digunakan untuk menilai kemahiran manajer dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga sanggup menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM, yg berarti semakin tinggi profitabilitas bank, hal ini secara tak langsung akan meningkatkan harga saham, (Indriani *et al.*, 2019). Berikut rata-rata *net interest margin* pada perusahaan perbankan periode 2017-2021.



Sumber : Data diolah peneliti (2022).

**Gambar 1 2**  
**Rata-rata harga *net interest margin* 2017-2021**

Berdasarkan gambar diatas rata-rata *net interest margin* perusahaan perbankan mengalami nilai terendah pada tahun 2020, yaitu sebesar 4,47%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *net interest margin* dari rata-rata bank adalah 5 %. Pada tahun 2020 angka rata-rata *net interest margin* berada dibawah standar yang telah ditetapkan, hal itu disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga terjadinya penurunan pendapatan bunga bersih.

Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham, inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah berdampak pada harga saham, (Fitriani & Asiah, 2018). Berikut perkembangan inflasi di Indonesia selama lima tahun terakhir.

**Tabel 11**  
**Perkembangan Inflasi**

Tahun	Tingkat Inflasi
2017	3,61 %
2018	3,13 %
2019	2,72 %
2020	1,68 %
2021	1,87 %

Sumber : Data diolah peneliti (2022).

Berdasarkan tabel diatas tingkat inflasi pada tahun 2020 merupakan tingkat inflasi yang paling rendah selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 1,68% pertahun. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang pertama kali muncul pada tahun 2020. Penurunan tingkat inflasi ini sejalan dengan penurunan harga saham perbankan yang terjadi tahun 2020 ketika Indonesia mengalami pandemi Covid 19.

Penelitian terdahulu yang dilakukan, (Martina & Yuniati, 2019), (Nugroho *et al.*, 2020), (Yuninda, 2021), (Gusti Ayu *et al.*, 2021), dan (Yudistira & Adiputra, 2020), menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Efendi & Ngatno, 2018) dan (Ulil & Al, 2020), yang menyatakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu meneliti terkait *net interest margin* yang dilakukan (Purwanti, 2020), (Supriatini & Sulindawati, 2021), (Cahya dan Putri, 2018), (Febiolla, 2019), dan (Jatmika & Andarwati, 2019), menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan, (Astohar et al., 2021) dan (Yudistira & Adiputra, 2020), yang menyatakan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh inflasi terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Dwijayanti, 2021), (Dalimunthe, 2018), (Astohar et al., 2021) (Nurasila et al., 2020) dan (Sari, 2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudistira & Adiputra, 2020) dan (Toisuta & Suwitho, 2019), yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Martina & Yuniati, 2019) penelitian tersebut membahas mengenai variabel *return on assets* (ROA) dan inflasi terhadap harga saham sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai *return on asset* (ROA). dan inflasi dengan menambah keterbaruan variabel *net interest margin* (NIM) Pentingnya keterbaruan variabel NIM dalam penelitian ini karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajer dalam aktiva produktif sehingga sanggup menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi *net interest margin* (NIM) menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut dalam memperoleh pendapatan bunga bersihnya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi pada bank tersebut yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan ketika membuktikan pengaruh *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan inflasi terhadap harga saham. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor penelitian sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi bervariasi. Penelitian ini memilih perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dikarenakan sektor perbankan merupakan sektor penting yang mendukung kegiatan perekonomian, serta harga saham perusahaan sektor perbankan yang terus berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga**

saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2017-2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan harga saham perbankan yang cukup drastis pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.
2. Adanya penurunan harga saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tetapi nilai *Return on Assets* (ROA) perusahaan mengalami kenaikan.
3. Presentase *net interest margin* mengalami nilai terendah pada tahun 2020.
4. Pada pandemi covid-19 tingkat inflasi mencapai nilai terendah selama lima tahun terakhir.
5. Adanya kontradiksi penelitian terdahulu ketika meneliti pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Inflasi terhadap harga saham.

## 1.3 Batasan Penelitian

1. Faktor intenal yang mempengaruhi harga saham ditinjau dari rasio *Return on assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham ditinjau dari inflasi.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari perusahaan yang dikelompokkan kedalam perusahaan sektor Perbankan.
3. Data penelitian pada variabel bebas (X) didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sedangkan data penelitian dari variabel terikat (Y) adalah harga saham yang telah di publish pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Apakah *net interest margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
4. Apakah *return on assets (ROA)*, *net interest margin (NIM)*, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net interest margin (NIM)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets (ROA)*, *net interest margin (NIM)* dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2. Manfaat praktik

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal.
- d. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam mencapai tujuan memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.

